



PELATIHAN TATA KELOLA PENGEMBANGAN MANAJEMEN MUTU SEKOLAH BAGI KEPALA SEKOLAH

Oleh

Diding Nurdin¹, Abu Bakar², Sururi³

^{1,2,3}Prodi Administrasi Pendidikan FIP UPI

Email: 1didingnurdin@upi.edu

Article History:

Received: 01-09-2021

Revised: 16-10-2021

Accepted: 28-10-2021

Keywords:

Training, Governance, School
Quality Management,
Principal

Abstract: *The training on governance development of school quality management was carried out for 10 principals of public elementary schools (SDN) aimed at assisting school principals in developing the quality of school management based on the 8 National Education Standards. The training is carried out offline with the Health protocol with an andragogic approach. The presenters explore ideas, ideas, and expectations of school principals to be analyzed with SWOT analysis and the practice of reviewing the Education Unit Accreditation Instrument (IASP). The results of the training showed a change in the attitudes, knowledge and skills of school principals in developing SNP-based school quality management.*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah berdasarkan pengamatan langsung di sekolah dasar negeri (SDN) dibutuhkan suatu pelatihan dan pendampingan bagi kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam Tata Kelola Pengembangan Manajemen Sekolah Berbasis 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Masalah yang pertama, kepala sekolah masih memiliki kesulitan dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Kedua, program kerja sekolah bersifat rutinitas. Ketiga, kepala sekolah dan tim pengembang sekolah masih lemah dalam membuat analisis ideal dengan kondisi nyata sekolah. Keempat, pembinaan terhadap kemampuan dan kompetensi kepala sekolah belum sistematis diadakan oleh Badan Pengelola Sekolah (BPS) maupun oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota, provinsi maupun pusat. Kelima, Tata kelola dalam pengembangan sekolah masih belum terprogram secara sistematis. Keenam, sekolah masih menemui kesulitan dalam menyiapkan akreditasi sekolah.

Berdasarkan paparan diatas yang merupakan hasil analisa yang dilihat langsung di lapangan, maka perlu dirumuskan Tata Kelola Pengembangan Manajemen sekolah Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya peran dan fungsi kepala sekolah.

Sejumlah persoalan yang dihadapi oleh sekolah dasar negeri (SDN) tersebut yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam Tata Kelola Pengembangan Manajemen Sekolah berbasis 8 Standar Nasional Pendidikan masih perlu



- ditingkatkan secara sistematis dan optimal melalui pelatihan yang dapat merubah cara berfikir (mindset) kepala sekolah
2. Visi dan misi sekolah belum menjadi acuan kepala sekolah dalam meraih cita-cita sekolah karena visi dan misi sekolah baru sebatas selogan semata
 3. Masih rendahnya kesadaran kepala sekolah terhadap pentingnya perubahan dan mutu sekolah
 4. Masih rendahnya kemampuan sumber daya sekolah dalam merumuskan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) berdasarkan analisis ideal dengan kondisi nyata sekolah
 5. Masih rendahnya kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan stakeholder pendidikan
 6. Masih rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam melakukan analisis SWOT terhadap potensi sekolahnya masing-masing
 7. Masih rendahnya literasi digital kepala sekolah dan para guru

METODE

Secara umum kegiatan dan urutan materi serta langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelatihan tata kelola pengembangan manajemen mutu sekolah bagi kepala sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan ide, gagasan, pemecahan masalah dan pengalaman kepala sekolah.
2. Analisis kebutuhan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan bersama dengan Mitra.
3. Pelaksanaan pelatihan secara garis besar materi pelatihan yaitu: tata kelola pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis 8 standar nasional pendidikan (SNP), revitalisasi visi dan misi sekolah, mewujudkan peran dan fungsi kepala sekolah, menyusun RPS berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi sekolah, meningkatkan keterampilan manajerial kepala sekolah, meningkatkan keterampilan yang bersifat teknis, seperti mengelola dana BOS, mengembangkan keterampilan kepala sekolah dalam berhubungan dan bekerjasama dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat luas, supervisi akademik dan manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan memahami substansi evaluasi diri sekolah (EDS)
4. Konsultasi dan diskusi dengan nara sumber dari luar mitra maupun dari mitra.
5. Diskusi, tanya jawab dan diskusi kelompok antar sesama peserta dan nara sumber. Dalam hal ini, mitra merupakan bagian yang paling memahami kondisi peserta sehingga berperan membantu internalisasi dalam proses pelatihan.
6. Diskusi pleno, yang melibatkan kepala sekolah, mitra, guru, pengawas dan komite sekolah.
7. Praktek dan problem solving dengan studi kasus yang dilaksanakan langsung pada kelompok dan pada sekolah masing-masing peserta.
8. Dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan manajerial dan leadership kepala sekolah dalam pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)



HASIL

1. Pengumpulan ide, gagasan, pemecahan masalah dan pengalaman kepala sekolah

Pelatihan ini diikuti oleh kepala sekolah dasar negeri dan swasta di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Pelatihan tata kelola pengembangan manajemen mutu sekolah diawali dengan pengumpulan ide, gagasan dari para peserta dengan tujuan agar peserta semangat mengikuti pelatihan ini. Pelatih mengungkapkan ide dan gagasan yang dilontarkan oleh para peserta sehingga pelatihan ini dapat bermanfaat karena apa yang mereka ikuti dilandasi dengan pemikiran untuk mengembangkan mutu sekolah. Pengumpulan ide dan gagasan ini dengan cara curah pendapat (brainstorming). Peserta pelatihan juga disuguhkan dengan studi kasus yang terjadi di lingkungan sekolah. Kasus yang terjadi di sekolah dianalisis untuk dicarikan solusinya. Studi kasus ini merupakan salah satu metode penting yang harus dipahami oleh peserta pelatihan agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Pendekatan pembelajaran yang disampaikan dalam pelatihan yaitu case based training (CBT). Pendekatan CBT ini dimaksudkan agar peserta memiliki kemampuan dalam menangani kasus yang terjadi di sekolah. Langkah berikutnya pemateri mempersilahkan kepada peserta untuk mengemukakan best practice yang terjadi di sekolah masing-masing. Para peserta sangat antusias menyampaikan pengalaman terbaiknya yang dilakukan di sekolah masing-masing. Pengalaman terbaik yang dilakukan oleh masing-masing sekolah memberikan informasi dan wawasan baru bagi peserta pelatihan.

Gambar 1. Pemateri sedang mendampingi para kepala sekolah dasar negeri dan swasta



Analisis kebutuhan peserta

Langkah berikutnya dalam pelaksanaannya dilakukan analisis kebutuhan peserta pelatihan. Analisis kebutuhan ini bertujuan agar pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Kebutuhan peserta pelatihan berkaitan dengan pengembangan manajemen mutu sekolah. Manajemen mutu sekolah memperoleh perhatian penting dari pemateri dan peserta pelatihan. Para peserta yang merupakan kepala sekolah dasar negeri dan swasta ini sangat membutuhkan pendampingan di dalam memahami dan melaksanakan 8 SNP. Salah satu yang menjadi kebutuhan para peserta pelatihan adalah tentang Akreditasi sekolah. Kebutuhan inilah yang menjadi perhatian pemateri dan para peserta pelatihan. Kepala sekolah yang mengikuti pelatihan ini berharap dapat menyiapkan dan melengkapi



dokumen dan beberapa hal lain agar akreditasi sekolah berubah menjadi lebih baik.

1. Garis besar materi pelatihan berkaitan dengan tata kelola pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis 8 standar nasional pendidikan (SNP), revitalisasi visi dan misi sekolah, mewujudkan peran dan fungsi kepala sekolah, menyusun RPS berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi sekolah, meningkatkan keterampilan manjerial kepalasekolah, meningkatkan keterampilan yang bersifat teknis, seperti mengelola dana BOS, mengembangkan keterampilan kepala sekolah dalam berhubungan dan bekerjasama dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat luas, supervisi akademik dan manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan memahami substansi evaluasi diri sekolah (EDS)
2. Diskusi, tanya jawab dan diskusi kelompok antar sesama peserta dan nara sumber. Dalam hal ini, kepala sekolah merupakan bagian yang paling memahami kondisi sekolahnya sehingga permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing menjadi bahan untuk dipecahkan bersama dalam kegiatan pelatihan. Pendekatan yang dilakukan dengan berdiskusi dengan bertukar pikiran untuk saling menyampaikan pengalaman para peserta pelatihan dengan bimbingan dan analisis komprehensif dari naras umber (pelatih). Hasil diskusi ini memberikan pemahaman penting bagi peserta pelatihan dalam pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis 8 SNP.
3. Diskusi pleno nara sumber bersama kepala sekolah sekolah. Dalam pelatihan ini nara sumber lebih banyak melibatkan peserta pelatihan (kepala sekolah).
4. Kepala sekolah yang dari sejak awal pelatihan sampai akhir pelatihan secara terlibat terus membahas masalah-masalah pengembangan mutu sekolah kemudian secara intens berdiskusi untuk mencari solusi terbaik bersama nara sumber. Dalam diskusi panel ini para peserta menyampaikan permasalahan dan kasus yang dihadapi di sekolah masing-masing. Dengan demikian kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dapat diidentifikasi dan dibahas solusi pemecahannya. Analisis SWOT merupakan pendekatan yang digunakan oleh naras umber beserta peserta dalam menganalisis kondisi objektif nyata sekolah. Dengan analisis SWOT peserta dapat menemukan pemecahan masalah yang dapat diterapkan pada sekolahnya masing-masing. Diskusi pleno sangat penting dilakukan untuk memperoleh gambaran pemecahan masalah secara komprehensif.
5. Praktek dan problem solving dengan studi kasus yang dilaksanakan langsung pada kelompok dan pada sekolah masing-masing peserta.
6. Langkah berikutnya peserta pelatihan praktik langsung dalam menerapkan pendekatan analisis SWOT. Praktik yang dimaksud disini peserta pelatihan membedah masalah sekolahnya masing-masing dengan menerapkan analisis SWOT sebagai upaya dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sekolahnya. Peserta pelatihan dapat menerapkan analisis SWOT sebagai suatu alat analisis dalam upaya meraih mutu sekolah.
7. Dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan manajerial dan leadership kepala sekolah dalam pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis 8 Standar Nasioonal Pendidikan (SNP).
8. Nara sumber mengidentifikasi, mengamati dan melakukan evaluasi terhadap



peserta pelatihan sejak awal pelatihan, proses dan akhir pelatihan. Tujuan penilaian awal pelatihan adalah untuk mengetahui pemahaman awal peserta pelatihan berkaitan dengan tata kelola pengembangan manajemen mutu sekolah, penerapan visi, misi dan tujuan, sekolah, serta program sekolah berbasis 8 SNP. Sedangkan evaluasi proses bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan keikutsertaan dan kesungguhan peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Evaluasi akhir dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan pemahaman peserta pelatihan.

Temuan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan andragogi ini memperoleh temuan penting yang dapat dideskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, peserta pelatihan (kepala sekolah) belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan manajemen mutu sekolah; (2) visi dan misi sekolah masih sebatas tulisan yang dipampang sebagai slogan tetapi belum disosialisasikan kepada warga sekolah; (3) program kerja sekolah belum melibatkan stakeholder (komite sekolah dan alumni), (4) target dan sasaran sekolah yang ingin dicapai belum jelas; (5) program sekolah dalam pengembangan manajemen mutu sekolah belum didasarkan pada analisis SWOT dan evaluasi diri sekolah yang mengacu pada 8 SNP. Secara umum kelima temuan tersebut perlu mendapat perhatian lebih lanjut dalam pelatihan tahun selanjutnya.

KESIMPULAN

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dihadapi oleh peserta pelatihan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan manajemen mutu sekolah diperlukan kesadaran dan kemampuan kepala sekolah beserta tim pengembang mutu sekolah dalam menerapkan analisis SWOT;
2. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman yang lebih baik berkaitan dengan penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah yang perlu disosialisasikan kepada warga sekolah agar dapat terwujud;
3. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman yang komprehensif berkaitan dengan pengisian IASP sesuai dengan kebijakan BAN S/M
4. Peserta pelatihan lebih siap dan bersemangat untuk menyiapkan sekolahnya agar akreditasinya berubah lebih baik dari sebelumnya.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan dapat mengidentifikasi sekolah yang belum memperoleh Akreditasi baik untuk memperoleh pelatihan dan pendampingan yang bekerjasama dengan berbagai pihak;
2. Kepala sekolah perlu membentuk tim pengembangan mutu sekolah dalam mereencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi diri sekolah berbasis 8 SNP;

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPI yang telah memberikan dana PKM sehingga dapat dilaksanakan sesuai waktu yang



direncanakan. Tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini dengan mengundang para kepala sekolah untuk mengikuti PKM dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bound, G. Yorks, L Adams, M. And Rainney, G.(1994). *Beyond Total Quality Management: Toward The Emerging Paradigm*, New York: McGraw-Hill, Inc.
- [2] Burns, J.W. (1979). *Leadership*. New York: Harpercollins
- [3] Cadweel, B.J., & J.M. Spinks. (1993). *Leading the Self-Managing School*, London, Washington: The Falmer Press.
- [4] Castetter, W.B. (1981). *The Personal Function in Educational Administration*, New York: MacMilan Publishing Co.
- [5] Cuttance, P. (1995). *An Evaluation of Quality Management and Quality Assurance System for School*”, Cambridge Journal of Education, Vol.25 No.1 (halaman 97-108).
- [6] Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Elliot.S. (1993). *Management of Quality In Computing Systems Education: ISO 9000 Series Quality Standars Applied*. Journal of System Management, September, 6-11 dan 41-42 dari CD-ROM.
- [8] Fattah, N. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*, Bandung: Andira.
- [9] -----,(1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Fiedler, F.E & Chemer, M.M. (1974). *Leadership and Effektive Management*, Gleinview: Scoot, Foremen & Company.
- [11] Fileds, J.C. (1994). *Total Quality for Schools*. Wisconsin: ASQC Quality Press.
- [12] Hoy, W.K. and Miskel, C.G. (1978). *Educational Administration*, New York: Random House. Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating Training Programs*, San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- [13] Publishers, Inc.
- [14] William N. Dunn, (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (terjemahan)*, Yogyakarta: Gajahmada University Press